

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan penulis dengan cara mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat untuk mencari data penelitian, baik dalam penelitian skala kecil maupun skala besar. Kajian dalam penelitian lapangan bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel. Adanya kajian dalam penelitian tersebut membuat peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian. Penelitian lapangan yang bersifat tidak terstruktur mempunyai sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistemisasikan secara ketat dan pasti. Sedangkan, penelitian lapangan yang bersifat fleksibel terdapat acuan bahwa peneliti diperkenankan untuk memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakannya¹.

Penelitian lapangan menarik untuk dilakukan karena penulis terlibat langsung dalam pergaulan masyarakat untuk mencari data penelitian dan setiap kelompok pemilik data tersebut memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing dalam berpendapat. Dalam penelitian lapangan, seorang penulis secara individu berbicara dan mengamati secara langsung dengan orang-orang yang sedang ditelitinya. Penelitian lapangan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui dan mempelajari tentang kondisi dan situasi atau kejadian yang akan diteliti di tempat tersebut². Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang berkembang dalam masyarakat³.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka⁴. Dalam buku *Metodologi Penelitian*

¹ Fauzi Rachman dan Dyah Rohma Wati, *Buku Ajar METODE PENELITIAN KUALITATIF*, (Klaten: Lakeisha, 2019): 61.

² Andalas Sugiarti, Eggy Fajar dan Setiawan, Arif, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020): 39.

³ Ade Putra Ode Amane dan Sri Ayu Laali, *Metode Penelitian*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022): 51.

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Qualitative Research Approach) (Yogyakarta: Deepublish, 2018): 4.

Kualitatif ada beberapa pengertian tentang penelitian kualitatif yang dijabarkan oleh para ahli, diantaranya Menurut Denzim & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirk & Miller (1986 : 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi mengenai hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna⁵.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan penulis memuat sebuah peristiwa yang dilakukan oleh sebagian masyarakat. Penelitian ini lebih bertujuan untuk memahami bagaimana kejadian itu terjadi dan dilakukan secara mendalam serta penulisannya dijabarkan melalui teori secara rinci dan jelas. Dengan adanya pendekatan kualitatif ini membuat setiap orang dapat memahami mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tanpa disertai dengan angka ataupun data-data statistik dalam peristiwa yang ada.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, penulis adalah sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan untuk meneliti sejarah perkembangan. Untuk itu, maka seorang penulis dalam penelitian kualitatif hendaknya memiliki kemampuan *brain*,

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018): 7-8.

skill/ability, *bravery* atau keberanian, tidak hedonis, selalu menjaga *networking*, dan memiliki rasa ingin tau yang besar atau *open minded*⁶.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian atau latar penelitian adalah suatu keadaan lokasi tempat untuk melangsungkan sebuah penelitian. Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya juga diubah. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang baru menentukan lokasi penelitian setelah ditetapkan beberapa hal sebelumnya, seperti *research question* (rumusan masalah penelitian), populasi dan sampel⁷.

Setting penelitian sangat perlu digunakan agar pembaca dapat mengetahui dimana tempat yang digunakan untuk penelitian dan untuk mengantisipasi mengenai kebenaran tentang data yang ada di lokasi penelitian⁸. Jika dalam penelitian tidak terdapat adanya setting penelitian membuat setiap orang yang akan membaca maupun memahami tidak dapat mengetahui mengenai manfaat keilmuan yang telah diteliti oleh seorang penulis. Tidak hanya itu, dengan adanya setting penelitian juga bisa membuat orang dapat mengunjungi tempat tersebut untuk merasakan atau mengetahui kebenaran mengenai suatu penelitian yang ada.

Penentuan setting penelitian dilakukan dengan cara mencari hal-hal yang berbeda dengan wilayah lainnya dan hal tersebut mempunyai sifat unik atau bisa menimbulkan hal yang positif di masyarakat. Selain itu, dalam penentuan setting penelitian harus dapat mengetahui dan memahami mengenai tempat yang akan dibuat untuk penelitian karena dengan adanya hal tersebut dapat memudahkan dalam mencari informasi kepada orang yang terkait dengan peristiwa itu atau orang yang paham dengan masalah tersebut. Lokasi yang peneliti lakukan adalah di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan

⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015): 3.

⁷ Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2005): 171.

⁸ Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015): 76.

Kalinyamatan Jepara. Alasan untuk mengambil lokasi di Kriyan Kalinyamatan Jepara karena di lokasi tersebut terdapat sebuah tempat yang mempunyai nilai keramat dan ada yang mengungkapkan bahwa tempat keramat tersebut jika digunakan seseorang mempunyai khasiat untuk kepentingan orang yang menggunakannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian juga bisa merupakan tempat dimana obyek (variabel) berada atau melekat. Jika bicara tentang subyek penelitian, maka sebenarnya bicara tentang unit analisis, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti⁹. Dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian* yang ditulis oleh Mila Sari, Tri Siswati dkk yang menyatakan ada beberapa penjelasan tentang subjek penelitian diantaranya menurut Amirin menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau sesuatu yang mengenainya ingin memperoleh keterangan. Sedangkan, menurut Muhammad Idrus menyatakan subjek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena subyek ini mencari data tentang variabel pada sebuah penelitian. Sesuatu yang ada dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subyek penelitian¹⁰. Dengan adanya subyek penelitian membuat penulis lebih mudah untuk mencari informasi yang valid terkait penelitian yang dilakukan. Penelitian tanpa adanya subyeknya tidak akan mendapat data yang benar dan asal-asalan bahkan data yang ada tidak bersifat asli.

Subyek penelitian dilakukan dengan cara mencari informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi atau data yang terkait, menyampaikan informasi apa adanya dan tanpa dibuat-buat serta seorang peneliti harus memahami dan mengenal informan bahwa orang yang akan dimintai informasi mengetahui secara jelas dan baik tentang penelitian yang ada. Adapun subyek penelitian yang dilakukan peneliti adalah masyarakat sekitar masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

⁹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009): 108.

¹⁰ Mila Sari dan Tri Siswati, *Metodologi Penelitian*, (Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022): 104.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah penentuan mengenai darimana data diperoleh. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh oleh peneliti¹¹. Adapun dalam mendapatkan data atau jawaban untuk membahas penelitian ini, maka penulis menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari tangan pertama. Sumber data primer ini juga bisa diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami dan mengetahui peristiwa tersebut. Sumber data primer yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah Masyarakat sekitar Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

Sedangkan, data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada¹². Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. sumber data sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami dan mengetahui peristiwa yang telah dibahas di dalam buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut¹³. Sumber data sekunder yang diperoleh penulis dalam melakukan penelitian adalah tokoh agama dan juru kunci masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

Dalam pencarian sumber data yang telah dibagi menjadi dua dapat memudahkan peneliti untuk penggalan data dan penjelasan data yang valid. Pencarian data tersebut bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca mengenai pandangan yang telah diberikan informan. Kevalidan dalam pencarian data akan dapat dipercaya kebenarannya oleh pembaca saat melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara paling strategis yang digunakan penulis untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi hasil atau simpulan

¹¹ Andrew Fernando Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Yayasan Kita Menulis, 2021): 66.

¹² Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019): 171.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018): 260.

dalam suatu penelitian (Gunawan, 2015)¹⁴. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Penggunaan teknik pengumpulan data observasi menjadi sebuah metode yang sering digunakan oleh para ilmuwan karena dalam metode ini terdapat hal untuk memahami perilaku manusia dan menjawab persoalan-persoalan yang ada. Tidak hanya itu, dengan adanya teknik ini membuat peneliti dapat lebih mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana tempat tersebut digunakan oleh masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara peneliti terjun ke tempat pengamatan untuk mengamati hal terkait dengan masalah dalam penelitian. Dengan cara tersebut membuat peneliti bisa lebih mengenal orang yang akan dijadikan informan dalam sebuah penelitian yang ada. Penelitian ini meneliti mengenai pandangan masyarakat terhadap air keramat dalam perspektif aqidah islam di masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

2. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Sedangkan, menurut Poerwandari wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara diperlukan untuk memperoleh pengetahuan tentang topik yang diteliti¹⁵. Adapun jenis wawancara yang digunakan, diantaranya yaitu, wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakuakn secara formal, ketat pada aturan wawancara dan sesuai panduan

¹⁴ Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021): 64.

¹⁵ Muhammad Ali Equatora dan Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Bitread Publishing, 2021): 14.

wawancara yang telah dibuat. Pada wawancara ini peneliti tidak boleh keluar dari tema penelitian yang sudah dibuat. Peneliti harus melihat dan memberikan pertanyaan yang sama seperti yang ada di pedoman wawancara. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

dilakukan secara alamiah, dilakukan dimana saja dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Tujuan pelaksanaan wawancara tidak terstruktur adalah untuk mendapatkan data wawancara yang sealamiah mungkin, apa adanya dan tidak dibuat-buat.

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan antara formal dan tidak formal. Wawancara ini dilakukan dengan cara seorang peneliti bebas melakukan wawancara tetapi topik pembicaraan tetap harus dipegang oleh peneliti selama wawancara. Peneliti hanya melihat sesekali saja pedoman wawancara yang telah dibuat¹⁶. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, maka peneliti akan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai penelitian yang akan dilakukan. Dengan digunakannya wawancara semi terstruktur membuat peneliti lebih mudah dalam melakukan wawancara dengan cara memberikan pertanyaan dari satu tahap ke tahap yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen dalam bentuk rekaman. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan sebagainya. Sedangkan, dokumen dalam bentuk rekaman berupa film, kaset, mikrofilm, foto dan sebagainya¹⁷.

Seorang peneliti yang menggunakan teknik dokumentasi ini dikarenakan agar dalam pencarian data dapat lebih mudah dan dapat menangkap hal yang ada disekitar tempat yang akan diteliti. Dokumentasi ini juga dapat membantu peneliti dalam mencari dari berbagai sumber yang bisa untuk ditangkap oleh panca indra manusia.

¹⁶ Nenny Ika Putri Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021): 78.

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011): 85.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang telah diwawancarai¹⁸. Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat menelusuri berbagai sumber dokumentasi sehingga berfungsi untuk menambah dan menguatkan realita mengenai fenomena yang diungkapkan. Data dokumentasi juga dapat menelusuri apakah ada kesesuaian atau pertentangan dari data yang dikumpulkan melalui observasi maupun wawancara¹⁹.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara dalam melakukan penelitian untuk mengetahui validitas data yang diperoleh peneliti dari informan. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang disampaikan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian²⁰.

Data penelitian metode kualitatif agar mampu dipertanggungjawabkan dalam kategori ilmiah maka wajib dilakukan pengujian keabsahan data. Teknik menguji keabsahan data diantaranya melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas menjadi konsep yang lazim digunakan untuk ukuran validitas dalam metode kualitatif. Sebuah penelitian kualitatif akan dinilai memiliki kredibilitas yang tinggi saat berhasil mencapai tujuan dalam mengeksplorasi keadaan sosial dan dapat menarasikan setting, pelaksanaan, kelompok sosial penelitian termasuk pola interaksi yang majemuk dan kompleks. Uji kredibilitas dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan meneliti dengan triangulasi²¹.

Dalam penelitian ini seorang peneliti jika akan melakukan pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan agar mendapatkan data yang akurat dari informan dalam melakukan penelitian. Namun, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa temuan atau data dari

¹⁸ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra Publishing House, 2018): 65.

¹⁹ Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022): 92.

²⁰ Tegor, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*, (Klaten: Lakeisha, 2019).

²¹ Rifka Agustianti, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2019): 181.

berbagai sumber dengan berbagai cara dan kesempatan yang ada. Disamping dengan wawancara ulang maupun memeriksa temuan dari berbagai sumber, peneliti juga melakukan ketekunan dalam pemilahan data yang telah didapatkan dari informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti, yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya²². Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Adanya analisa data dalam penelitian agar peneliti bisa memilah-milah terhadap data yang telah didapatkan dalam melakukan penelitian. Data tersebut dipilih dengan cara membedakan mana data yang diperlukan dan mana data tidak diperlukan. Data yang diperlukan harus disimpan dengan baik karena jika sewaktu-waktu dibutuhkan data tersebut masih ada di dalam sebuah dokumen.

Menurut Moleong, proses data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan penafsiran data²³

²² Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

²³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) : 122.